

MODEL KONSEPTUAL INTEGRATIF KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN DALAM PENELITIAN KUALITATIF: SINTESIS KONSEPTUAL BERBASIS LITERATUR

Muhamad Ikbal Taufiq¹, Zamsiswaya²

¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

¹taufiqikbal75@gmail.com, ²zamsiswaya@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

The final section of qualitative research, consisting of conclusions, implications, and recommendations, is often prepared in an unsystematic manner, reducing the scientific contribution of research findings. This article aims to examine conceptually the functions, characteristics, and interrelationships of conclusions, implications, and recommendations in qualitative research, while proposing an integrated conceptual framework for organizing these components. This study employed a library research method with a descriptive qualitative approach. Data were collected through a systematic review of research methodology books, peer-reviewed journal articles, and other relevant academic publications, with priority given to literature published between 2014 and 2024. Data were analyzed through four stages: identification, classification, comparison, and conceptual synthesis. The findings indicate that: (1) conclusions in qualitative research function as a form of scientific interpretation that transforms empirical evidence into conceptual understanding; (2) implications explain the theoretical, practical, and methodological contributions of the research findings; and (3) recommendations constitute scientific suggestions derived from the identified implications and should be specific, relevant, and actionable. Furthermore, this study demonstrates that these three components constitute a hierarchical and logically interconnected structure, and therefore should be developed as an integrated whole rather than as separate sections. The proposed conceptual framework offers practical guidance for researchers in organizing the concluding sections of qualitative research in a more systematic, coherent, and academically rigorous manner.

Keywords: *Qualitative Research; Conclusions; Implications; Recommendations; Integrated Conceptual*

ABSTRAK

Bagian akhir penelitian kualitatif yang mencakup kesimpulan, implikasi, dan saran sering kali disusun secara tidak sistematis, sehingga mengurangi kontribusi ilmiah suatu karya. Artikel ini bertujuan mengkaji secara konseptual fungsi, karakteristik, dan hubungan antara kesimpulan, implikasi, dan saran dalam penelitian kualitatif, sekaligus menawarkan kerangka penyusunan yang integratif berbasis temuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Sumber data diperoleh melalui seleksi sistematis terhadap buku metodologi penelitian, artikel jurnal ilmiah terakreditasi, dan dokumen akademik yang relevan, dengan periode publikasi diprioritaskan

dalam rentang 2014–2024. Analisis dilakukan melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, komparasi, dan sintesis konseptual. Hasil kajian menunjukkan bahwa: (1) kesimpulan dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai ruang interpretasi ilmiah yang mentransformasikan data empiris menjadi pemahaman konseptual; (2) implikasi berperan menjelaskan kontribusi temuan secara teoretis, praktis, dan metodologis; dan (3) saran merupakan rekomendasi ilmiah yang lahir dari implikasi dan harus bersifat spesifik, relevan, serta aplikatif. Lebih dari itu, artikel ini menemukan bahwa ketiga komponen tersebut membentuk hubungan hierarkis-logis yang saling bergantung, sehingga penyusunannya tidak dapat dilakukan secara terpisah. Kerangka konseptual yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi peneliti dalam menyusun bagian akhir penelitian kualitatif secara lebih sistematis dan berbobot ilmiah.

Kata Kunci: Penelitian Kualitatif; Kesimpulan; Implikasi; Saran; Kerangka Konseptual

A. Pendahuluan

Penelitian kualitatif telah berkembang menjadi salah satu pendekatan dominan dalam ilmu-ilmu sosial, humaniora, dan pendidikan. Pendekatan ini berangkat dari paradigma bahwa realitas sosial bersifat dinamis, kontekstual, dan tidak dapat dipahami semata-mata melalui angka atau pengukuran statistik, melainkan perlu dikaji melalui pengalaman, pemaknaan, dan interaksi yang terjadi dalam kehidupan subjek penelitian (Nurhayati dkk., 2024). Oleh karena itu, penelitian kualitatif berfokus pada upaya mengungkap makna di balik suatu fenomena melalui proses interpretasi yang dilakukan secara sistematis dan mendalam.

Keberhasilan penelitian kualitatif tidak hanya ditentukan oleh kekuatan proses pengumpulan dan analisis data, tetapi juga oleh kemampuan peneliti dalam menyajikan hasil penelitian secara utuh melalui tiga komponen penutup yang saling berkaitan, yaitu kesimpulan, implikasi, dan saran. Ketiga komponen ini bukan sekadar formalitas penulisan ilmiah, melainkan representasi akhir dari seluruh proses penelitian yang menunjukkan sintesis temuan, kontribusi keilmuan, serta rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti. Dengan kata lain, kualitas bagian akhir penelitian menjadi cerminan dari kedalaman analisis dan kematangan akademik seorang peneliti (Creswell & Poth, 2018).

Namun, kajian terhadap praktik penulisan karya ilmiah menunjukkan bahwa penyusunan ketiga komponen tersebut masih menjadi titik lemah yang kerap dijumpai, terutama di kalangan peneliti pemula. Fenomena yang lazim ditemukan antara lain: kesimpulan yang hanya mengulang isi pembahasan tanpa menghadirkan interpretasi atau sintesis terhadap temuan penelitian; implikasi yang disampaikan secara normatif dan belum menunjukkan kontribusi teoretis maupun praktis yang konkret; serta saran yang bersifat umum, tidak operasional, dan tidak memiliki keterkaitan yang jelas dengan hasil penelitian (Safarudin dkk., 2023). Akibatnya, bagian akhir penelitian gagal memperlihatkan kontribusi ilmiah secara optimal, meskipun proses penelitian itu sendiri telah dilakukan dengan saksama.

Sebagai ilustrasi, dalam penelitian mengenai pembelajaran berbasis media digital, peneliti kerap hanya menyimpulkan bahwa "media digital memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran" tanpa menjelaskan bentuk perubahan spesifik yang terjadi, makna temuan bagi pengembangan pendidikan,

maupun langkah konkret yang dapat direkomendasikan. Padahal, dalam penelitian kualitatif, kesimpulan seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai ringkasan, tetapi sebagai interpretasi terhadap fenomena yang menghasilkan pemahaman konseptual baru (Patton, 2015; Sugiyono, 2018). Demikian pula, implikasi dan saran harus lahir secara organik dari temuan penelitian agar memiliki relevansi yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Berbagai literatur metodologi penelitian telah membahas masing-masing komponen tersebut secara terpisah. Creswell dan Poth (2018) menguraikan karakteristik kesimpulan dalam penelitian kualitatif berdasarkan lima pendekatan desain penelitian. Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) membahas proses penarikan dan verifikasi kesimpulan sebagai bagian dari analisis data interaktif. Patton (2015) menekankan pentingnya abstraksi konseptual dalam kesimpulan penelitian evaluatif. Di sisi lain, kajian tentang implikasi dan saran pada umumnya hanya dibahas secara ringkas sebagai bagian dari panduan teknis penulisan

ilmiah, bukan sebagai objek kajian konseptual tersendiri (Nazar, 2019; Moleong, 2017).

Kajian yang secara khusus membahas hubungan konseptual dan keterkaitan logis antara kesimpulan, implikasi, dan saran sebagai satu kesatuan yang integratif dalam konteks penelitian kualitatif masih relatif terbatas. Sebagian besar literatur yang ada membahas ketiga komponen secara parsial tanpa menjelaskan bagaimana hubungan hierarkis di antara ketiganya seharusnya dibangun secara sistematis berdasarkan temuan penelitian. Kondisi ini berkontribusi pada kesulitan yang dihadapi banyak peneliti dalam menyusun bagian akhir penelitian yang integratif dan bernilai ilmiah tinggi.

Berbeda dari kajian-kajian sebelumnya, artikel ini tidak hanya memaparkan konsep masing-masing komponen secara terpisah, tetapi secara khusus mengkaji hubungan hierarkis-logis antara kesimpulan, implikasi, dan saran dalam penelitian kualitatif, serta menawarkan kerangka penyusunan integratif yang dapat dijadikan acuan praktis oleh para peneliti.

Berdasarkan pemaparan tersebut, artikel ini bertujuan untuk: (1) mengkaji konsep dan karakteristik kesimpulan, implikasi, dan saran dalam penelitian kualitatif; (2) menganalisis hubungan konseptual dan hierarkis antara ketiga komponen tersebut; serta (3) menawarkan kerangka penyusunan integratif yang dapat membantu peneliti menyusun bagian akhir penelitian secara lebih sistematis, logis, dan berbasis temuan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa objek kajian berupa konsep, teori, dan kerangka akademik yang bersumber dari literatur ilmiah, sehingga lebih tepat dikaji melalui analisis dokumenter yang sistematis daripada melalui pengumpulan data lapangan (Zed, 2008; Mahmud, 2011).

Data penelitian diperoleh dari sumber kepustakaan primer dan sekunder yang relevan dengan topik kajian, meliputi: (1) buku metodologi penelitian kualitatif yang diterbitkan

oleh penerbit akademik bereputasi; (2) artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang terindeks dalam basis data SINTA, Google Scholar, dan ERIC; serta (3) dokumen akademik berupa disertasi, panduan penulisan ilmiah, dan prosiding yang relevan. Pengumpulan sumber pustaka diprioritaskan pada literatur yang diterbitkan dalam rentang 2014–2024 guna memastikan relevansi dan kemutakhiran kajian, meskipun sumber-sumber klasik yang masih dianggap otoritatif dalam bidang metodologi penelitian tetap diikutsertakan.

Seleksi terhadap sumber pustaka dilakukan berdasarkan kriteria inklusi berikut: (a) memiliki keterkaitan langsung dengan konsep kesimpulan, implikasi, atau saran dalam penelitian kualitatif; (b) ditulis oleh pakar atau peneliti yang diakui di bidang metodologi penelitian; dan (c) telah dipublikasikan pada jurnal terakreditasi atau penerbit akademik yang dapat dipertanggungjawabkan. Sumber yang tidak memenuhi kriteria tersebut dieksklusi dari kajian.

Analisis data dilakukan melalui empat tahapan yang diadaptasi dari model analisis konten kualitatif

(Creswell & Poth, 2018), yaitu: (1) *identifikasi*, yakni membaca dan mencatat informasi yang relevan dari sumber pustaka yang telah diseleksi; (2) *klasifikasi*, yakni mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama; (3) *komparasi*, yakni membandingkan pandangan antar sumber untuk menemukan persamaan, perbedaan, dan pola konseptual yang signifikan; serta (4) *sintesis konseptual*, yakni merumuskan pemahaman baru berdasarkan hasil komparasi yang dilakukan, termasuk penyusunan kerangka integratif sebagai salah satu hasil kajian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kesimpulan dalam Penelitian Kualitatif

A. Pengertian dan Fungsi Kesimpulan

Kesimpulan merupakan bagian penutup dalam artikel ilmiah yang memuat inti dari hasil penelitian secara singkat, padat, dan jelas. Fungsi utamanya adalah merangkum temuan utama penelitian sekaligus menunjukkan jawaban terhadap tujuan penelitian atau rumusan masalah yang telah ditetapkan. Oleh

karena itu, kesimpulan tidak sekadar menjadi penutup tulisan, melainkan merepresentasikan hasil akhir dari proses analisis dan interpretasi data secara keseluruhan.

Sugiyono (2018) menambahkan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan temuan baru yang sebelumnya belum ada, baik berupa deskripsi, konsep, maupun pemahaman baru terhadap suatu fenomena yang sebelumnya masih belum jelas. Pernyataan ini menegaskan bahwa kualitas kesimpulan tidak ditentukan oleh kuantitas temuan yang disajikan, melainkan oleh kemampuan peneliti dalam mengonstruksi makna dari data yang diperoleh. Dengan perspektif ini, kesimpulan dalam penelitian kualitatif berfungsi ganda: sebagai sintesis empiris sekaligus sebagai kontribusi konseptual terhadap pengembangan pengetahuan.

Pemahaman ini menjadi penting terutama jika dibandingkan dengan kecenderungan umum yang masih ditemukan dalam penulisan ilmiah, di mana kesimpulan kerap ditulis hanya sebagai pengulangan paragraf pembahasan. Padahal, jika

kesimpulan hanya mengulang pembahasan, maka penelitian kehilangan kesempatan untuk menunjukkan nilai tambah akademisnya — sebuah kerugian yang tidak hanya mempengaruhi kualitas artikel, tetapi juga mencerminkan ketidakmatangan dalam proses interpretasi data (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

B. Karakteristik Kesimpulan dalam Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, penyusunan kesimpulan memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dari penelitian kuantitatif. Creswell dan Poth (2018) menegaskan bahwa kesimpulan harus mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal penelitian, sehingga isi kesimpulan harus memiliki keterkaitan langsung dengan fokus dan tujuan penelitian. Hal ini menjadi syarat minimal yang sering diabaikan, di mana peneliti membahas temuan yang menarik namun tidak secara eksplisit mengaitkannya dengan pertanyaan penelitian yang diajukan.

Di atas syarat minimal tersebut, Patton (2015) menegaskan bahwa kesimpulan yang berkualitas harus

bersifat sintesis — bukan sekadar ringkasan. Ini berarti peneliti dituntut untuk menghadirkan abstraksi konseptual yang menunjukkan esensi dari fenomena yang diteliti, bukan memindahkan isi pembahasan ke bagian akhir. Sintesis yang dimaksud adalah kemampuan peneliti untuk "naik satu level" dari deskripsi data menuju interpretasi yang bermakna dan dapat digeneralisasikan secara analitis, meskipun bukan secara statistik.

Karakteristik lain yang membedakan kesimpulan penelitian kualitatif adalah sifatnya yang tentatif pada tahap awal dan akan semakin menguat melalui proses verifikasi data serta triangulasi yang konsisten. Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) menjelaskan bahwa kekuatan kesimpulan sangat dipengaruhi oleh validitas data dan ketepatan proses analisis. Artinya, kualitas kesimpulan tidak hanya ditentukan oleh cara penulisannya, tetapi lebih mendasar lagi oleh kekuatan proses penelitian yang mendahuluinya. Ini menegaskan bahwa kesimpulan yang baik adalah produk dari keseluruhan proses penelitian yang telah dilakukan dengan rigor metodologis.

C. Bentuk Penyajian Kesimpulan

Secara teknis, penyajian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui dua bentuk utama, yaitu format poin dan format paragraf naratif. Moleong (2017) menjelaskan bahwa format poin umumnya digunakan dalam penelitian yang berorientasi pada evaluasi atau kebijakan praktis, karena lebih mudah dibaca dan langsung menunjukkan inti temuan. Sementara itu, format paragraf mengalir lebih banyak digunakan dalam penelitian kualitatif yang bersifat holistik, karena memungkinkan peneliti menjelaskan hubungan antar temuan dalam satu kesatuan narasi yang koheren sehingga makna dan konteks dapat disampaikan secara lebih reflektif.

Pilihan antara kedua format ini sebaiknya tidak hanya didasarkan pada preferensi penulis, tetapi disesuaikan dengan desain penelitian yang digunakan, karakter data yang diperoleh, serta ketentuan gaya selingkung jurnal yang dituju. Dalam banyak jurnal nasional terakreditasi, format paragraf naratif lebih umum digunakan dan dianggap lebih sesuai dengan karakter penelitian kualitatif

Formulasi	Desain Penelitian	Karakteristik Utama	Contoh Frasa Pembuka
Deskriptif-Naratif	Studi kasus, etnografi	Gambaran holistik dan kaya makna	"Berdasarkan hasil analisis, konstruksi sosial masyarakat X terhadap tradisi Y bukan sekadar ritual tahunan, melainkan..."
Proposisional	Grounded theory	Pernyataan hubungan antar konsep/kategori	"Penelitian ini menekankan bahwa variabel X berhubungan dengan Y melalui mekanisme Z..."

yang menekankan kedalaman interpretatif.

D. Formulasi Kesimpulan dalam Penelitian Kualitatif

Bentuk formulasi kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat bervariasi tergantung pada pendekatan dan karakter data yang dianalisis. Berdasarkan sintesis dari Patton (2015) serta Strauss dan Corbin (1998), setidaknya terdapat empat formulasi utama yang lazim digunakan.

Tabel 1. Formulasi Kesimpulan dalam Penelitian Kualitatif

Sumber: Diadaptasi dari Patton (2015) dan Strauss & Corbin (1998)

Tabel 1 menunjukkan bahwa pemilihan formulasi kesimpulan bukan sekadar soal gaya penulisan, melainkan merupakan keputusan metodologis yang harus selaras dengan desain penelitian yang digunakan. Peneliti grounded theory yang menggunakan formulasi deskriptif-naratif, misalnya, berisiko mengaburkan temuan konseptual yang seharusnya menjadi kontribusi utama penelitiannya. Dengan memahami kesesuaian antara formulasi dan desain penelitian, peneliti dapat menyusun kesimpulan yang tidak hanya tepat secara substantif, tetapi juga koheren secara metodologis.

E. Hakikat Kesimpulan dalam Penelitian Kualitatif

Berdasarkan berbagai karakteristik, bentuk penyajian, dan formulasi yang telah dianalisis, dapat dipahami bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif memiliki fungsi yang jauh lebih kompleks dibandingkan sekadar penutup penelitian. Kesimpulan tidak hanya bertugas menjawab rumusan masalah sebagaimana dikemukakan Creswell dan Poth (2018), tetapi juga menjadi sarana menghasilkan sintesis dan abstraksi konseptual dari berbagai temuan sebagaimana ditegaskan Patton (2015). Di samping itu, validitas kesimpulan sangat dipengaruhi oleh proses verifikasi data dan ketepatan analisis yang dilakukan selama penelitian berlangsung (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Dengan demikian, hakikat kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai ruang interpretasi ilmiah yang mentransformasikan data empiris menjadi pemahaman yang lebih bermakna terhadap suatu fenomena. Kualitas kesimpulan tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan merangkum, melainkan oleh kemampuan peneliti dalam mengonstruksi makna, menjelaskan

hubungan antar temuan, dan menunjukkan kontribusi ilmiah yang dihasilkan.

2. Implikasi dalam Penelitian Kualitatif

Implikasi dalam penelitian berfungsi menunjukkan hubungan antara temuan penelitian yang diperoleh dengan kajian atau penelitian sebelumnya, sehingga kontribusi serta relevansi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di lapangan dapat terlihat secara jelas. Jika kesimpulan menjawab pertanyaan "apa yang ditemukan?", maka implikasi menjawab pertanyaan "apa artinya bagi pengembangan teori, praktik, dan metodologi?". Perbedaan fungsi ini menunjukkan bahwa implikasi bukan pengulangan kesimpulan, melainkan interpretasi lanjutan yang menghubungkan temuan dengan konteks yang lebih luas.

Dalam penelitian ilmiah, implikasi umumnya dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu implikasi teoretis, implikasi praktis, dan implikasi metodologis (Nazar, 2019). Implikasi teoretis berkaitan dengan kontribusi hasil penelitian terhadap

pengembangan teori yang digunakan. Peneliti menjelaskan bagaimana temuan penelitian dapat memperkuat, mengembangkan, maupun memberikan perspektif baru terhadap teori yang relevan. Implikasi teoretis yang kuat tidak hanya mengonfirmasi teori yang ada, tetapi menunjukkan di mana teori tersebut perlu direvisi, diperluas, atau bahkan dipertanyakan berdasarkan temuan empiris yang diperoleh. Dengan demikian, implikasi teoretis memperlihatkan posisi penelitian dalam peta keilmuan secara lebih luas.

Implikasi praktis berhubungan dengan penerapan hasil penelitian dalam kehidupan nyata atau dalam praktik tertentu. Peneliti menjelaskan berbagai bentuk kontribusi yang dapat dilakukan berdasarkan temuan, baik berupa rekomendasi kebijakan, strategi, maupun tindakan yang relevan. Implikasi praktis yang baik harus bersifat *actionable* artinya, cukup konkret untuk dapat ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yang dituju, bukan sekadar pernyataan normatif yang tidak dapat diukur.

Adapun implikasi metodologis bersifat opsional dan lebih

menekankan pada refleksi peneliti terhadap metode penelitian yang digunakan. Bagian ini memuat penjelasan mengenai pengalaman penggunaan metode, kendala yang dihadapi, serta strategi yang dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya. Meskipun opsional, implikasi metodologis bernilai tinggi bagi komunitas ilmiah karena menjadi sumber pembelajaran bagi peneliti lain yang akan menggunakan pendekatan serupa.

Tanpa adanya implikasi yang jelas, hasil penelitian berisiko hanya menjadi kumpulan temuan deskriptif tanpa mampu menunjukkan nilai tambah bagi pengembangan teori, praktik, maupun penelitian selanjutnya. Dalam konteks ini, implikasi tidak dapat dipisahkan dari kesimpulan keduanya membentuk hubungan yang saling melengkapi dalam menunjukkan kontribusi ilmiah suatu penelitian.

3. Saran dalam Penelitian Kualitatif

Saran merupakan bentuk rekomendasi yang diberikan peneliti berdasarkan temuan dan hasil analisis penelitian. Penyusunannya harus didasarkan pada fakta yang ditemukan selama penelitian, bukan

pada pendapat pribadi atau pandangan idealis peneliti semata. Dalam penelitian, saran tidak berfungsi menjawab rumusan masalah, melainkan memberikan arahan dalam memperbaiki, mengembangkan, atau menindaklanjuti hasil penelitian. Oleh karena itu, saran harus memiliki keterkaitan yang jelas dengan temuan penelitian serta ditujukan kepada pihak-pihak yang relevan (Nizar, 2019).

Pertama, saran harus spesifik dan terarah tidak bersifat umum atau sekadar formalitas penulisan ilmiah. Saran yang spesifik menunjukkan langkah atau tindakan yang konkret sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dalam penelitian (Haryati dkk., 2024). *Kedua*, saran harus relevan dengan hasil penelitian dan didasarkan pada temuan yang diperoleh, bukan pada asumsi atau pendapat pribadi peneliti. Relevansi ini penting agar saran memiliki dasar ilmiah yang kuat dan berkaitan dengan fokus penelitian yang dibahas. *Ketiga*, saran harus aplikatif dapat diterapkan baik dalam praktik maupun dalam penelitian lanjutan, dengan rumusan yang jelas sesuai pihak yang

dituju, seperti peneliti selanjutnya, praktisi, lembaga, maupun pembuat kebijakan.

Dalam praktiknya, saran yang baik selalu bersumber dari implikasi penelitian. Jika implikasi praktis menunjukkan bahwa temuan penelitian memiliki relevansi untuk pengembangan kurikulum, maka saran seharusnya merekomendasikan tindakan spesifik yang dapat dilakukan oleh pengembang kurikulum bukan sekadar menyarankan agar "penelitian ini dapat ditindaklanjuti oleh pihak terkait" tanpa kejelasan tindakan.

Dengan demikian, hakikat saran dalam penelitian kualitatif bukan sekadar pelengkap bagian akhir penelitian, melainkan bentuk rekomendasi ilmiah yang lahir dari proses interpretasi terhadap temuan. Kualitas saran sangat ditentukan oleh keterkaitannya dengan kesimpulan dan implikasi yang telah dirumuskan sebelumnya. Semakin kuat hubungan antara ketiga komponen tersebut, semakin tinggi pula nilai akademik dan kebermanfaatan suatu penelitian.

4. Hubungan Konseptual antara Kesimpulan, Implikasi, dan Saran: Sebuah Kerangka Integratif

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dianalisis, kesimpulan, implikasi, dan saran dalam penelitian kualitatif tidak berdiri sendiri sebagai komponen yang terpisah, melainkan membentuk hubungan hierarkis-logis yang saling bergantung. Kesimpulan berfungsi sebagai sintesis temuan, implikasi berfungsi sebagai interpretasi makna dan kontribusi, sedangkan saran merupakan rekomendasi berbasis implikasi. Hubungan ini bersifat satu arah dan berurutan: saran yang tidak didasarkan pada implikasi kehilangan legitimasi ilmiahnya, dan implikasi yang tidak berakar pada kesimpulan kehilangan relevansi empirisnya.

Artikel ini menawarkan kerangka integratif untuk memvisualisasikan hubungan tersebut, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1 berikut.

Gambar 1. Kerangka Integratif Hubungan Kesimpulan, Implikasi, dan Saran dalam Penelitian Kualitatif

TEMUAN PENELITIAN

(Data + Analisis + Interpretasi)

KESIMPULAN

- Menjawab rumusan masalah
- Sintesis, bukan sekadar ringkasan
- Menghasilkan pemahaman konseptual baru

IMPLIKASI

- Teoretis: kontribusi terhadap teori
- Praktis: manfaat bagi lapangan dan kebijakan
- Metodologis: refleksi terhadap metode penelitian

SARAN

- Spesifik dan terarah
- Relevan dengan temuan penelitian
- Aplikatif dan berbasis implikasi

Sumber: Diadaptasi dari Creswell & Poth (2018), Patton (2015), Miles, Huberman, & Saldaña (2014), dan Nazar (2019)

Kerangka ini mempertegas bahwa penyusunan bagian akhir penelitian kualitatif harus berjalan secara hierarkis dan logis dari atas ke bawah. Sebaliknya, jika saran disusun tanpa mengacu pada implikasi, atau implikasi disusun tanpa berakar pada kesimpulan, maka struktur argumentatif penelitian menjadi tidak koheren. Keterkaitan yang kuat antara ketiga komponen tersebut bukan hanya masalah teknis penulisan, tetapi merupakan cerminan dari kualitas berpikir ilmiah peneliti itu sendiri.

D. Kesimpulan

Artikel ini mengkaji secara konseptual fungsi, karakteristik, dan hubungan antara kesimpulan, implikasi, dan saran dalam penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil analisis dan sintesis terhadap berbagai literatur metodologi penelitian, diperoleh tiga temuan utama.

Pertama, kesimpulan dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai ruang interpretasi ilmiah yang mentransformasikan data empiris menjadi pemahaman konseptual yang lebih bermakna. Kesimpulan yang berkualitas tidak hanya menjawab rumusan masalah, tetapi juga menghasilkan sintesis dan abstraksi konseptual yang mencerminkan kedalaman analisis peneliti. Oleh karena itu, kesimpulan yang hanya mengulang isi pembahasan tidak dapat dianggap memadai dalam standar penelitian kualitatif yang ketat.

Kedua, implikasi berperan menjelaskan makna dan kontribusi temuan penelitian dalam tiga dimensi: teoretis, praktis, dan metodologis. Implikasi yang baik harus bersifat *actionable* konkret, terukur, dan relevan dengan konteks temuan. Tanpa implikasi yang jelas, hasil

penelitian kehilangan kemampuannya untuk berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan maupun perbaikan praktik di lapangan.

Ketiga, saran merupakan rekomendasi ilmiah yang harus lahir secara organik dari implikasi penelitian, bukan dari intuisi atau pendapat pribadi peneliti. Saran yang efektif bersifat spesifik, relevan, dan aplikatif, serta ditujukan kepada pihak-pihak yang memiliki kapasitas untuk menindaklanjutinya.

Artikel ini memberikan kontribusi berupa kerangka integratif yang menggambarkan hubungan hierarkis-logis antara kesimpulan, implikasi, dan saran dalam penelitian kualitatif. Kerangka ini menegaskan bahwa ketiga komponen tersebut tidak dapat disusun secara terpisah, melainkan harus dibangun sebagai satu kesatuan yang saling bergantung berdasarkan temuan penelitian. Kerangka ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi peneliti, terutama peneliti pemula, dalam menyusun bagian akhir penelitian yang lebih sistematis, logis, dan berbobot ilmiah.

Secara teoretis, artikel ini memperkaya literatur metodologi penelitian kualitatif berbahasa Indonesia yang masih terbatas dalam membahas hubungan konseptual antar komponen penutup penelitian. Secara praktis, kerangka integratif yang dihasilkan dapat digunakan sebagai instrumen evaluasi mandiri oleh peneliti dalam menilai kualitas bagian akhir penelitiannya sebelum disubmisikan ke jurnal ilmiah. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian ini dikembangkan melalui studi empiris yang menganalisis secara sistematis kualitas bagian akhir artikel-artikel yang dipublikasikan pada jurnal terakreditasi SINTA di berbagai bidang ilmu, sehingga gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik penyusunan kesimpulan, implikasi, dan saran di Indonesia dapat diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Haryati, S., dkk. (2024). *Panduan penulisan karya ilmiah*. Penerbit Akademik Nasional.
- Mahmud. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Pustaka Setia.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Nazar, M. (2019). *Metodologi penelitian: Panduan karya ilmiah*. Ghalia Indonesia.
- Nurhayati, dkk. (2024). *Metodologi penelitian kualitatif: Teori dan praktek*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Safarudin, R., dkk. (2023). Penelitian kualitatif. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(2). <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Strauss, A., & Corbin, J. (1998). *Basics of qualitative research: Techniques and procedures for developing grounded theory* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Ultavia, A. B., dkk. (2023). Kualitatif: Memahami karakteristik penelitian sebagai metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2). <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia